JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i4
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 19 Januari 2026 | **Revised:** 22 Januari 2026 | **Accepted:** 26 Maret 2026

Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Komisaris, Keberagaman Gender Dewan Direksi dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Muhamad Dimas Maulana[1], Bambang Sutrisno[2]
[1]Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia, muhamaddims81@gmail.com
[2]Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia, bambang.sutrisno@umj.ac.id

Corresponding Author: muhamaddims81@gmail.com[1]

Abstract: *This study aims to examine the effect of gender diversity on the board of commissioners, gender diversity on the board of directors, and profitability on dividend policy in Islamic commercial banks in Indonesia. The study is motivated by the growing attention to corporate governance issues and the role of gender in financial decision-making processes. This research employs a quantitative approach using panel data derived from the annual reports of Islamic commercial banks for the period 2020–2024. The data are analyzed using the common effects model with robust standard error. The results find that gender diversity on the board of commissioners has a positive and insignificant effect on dividend policy. Gender diversity on the board of directors has a negative and insignificant effect on dividend policy. Profitability has a positive and significant effect on dividend policy. These findings suggest that Islamic commercial banks should consider profitability as a key factor in driving dividend policy.*

Keywords: *Gender Diversity, Board of Commissioners, Board of Directors, Profitability, Dividend Policy, Islamic Commercial Banks.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberagaman gender dewan komisaris, keberagaman gender dewan direksi, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini didasarkan pada semakin meningkatnya perhatian terhadap isu tata kelola perusahaan dan peran gender dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel yang diperoleh dari laporan tahunan Bank Umum Syariah periode 2020–2024. Analisis data dilakukan menggunakan *common effects model* dengan *robust standard error*. Hasil penelitian menemukan bahwa keberagaman gender dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. keberagaman gender dewan direksi berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Temuan ini berimplikasi pada bank umum syariah untuk memperhatikan profitabilitas sebagai faktor penting dalam mendorong kebijakan dividen.

Kata Kunci: Keberagaman Gender, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Bank Umum Syariah.

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip syariah, bank syariah tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga dituntut untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Salah satu aspek penting dalam penerapan tata kelola tersebut adalah keberagaman gender pada struktur kepemimpinan, baik di tingkat dewan komisaris maupun dewan direksi.

Salah satu aspek penting dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah keberagaman dalam struktur dewan, khususnya keberagaman gender. Keberagaman gender dalam jajaran dewan komisaris dan dewan direksi dianggap dapat memperkaya perspektif dalam pengambilan keputusan, meningkatkan efektivitas pengawasan, serta memperkuat reputasi perusahaan di mata publik. Menurut (Fitria & Sholichah, 2023), keberagaman gender mampu meningkatkan kualitas keputusan strategis karena menghadirkan sudut pandang yang lebih beragam dan komprehensif. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian oleh (Kasmiati et al, 2021) dan (Nugroho, 2021) menunjukkan bahwa keberagaman gender pada dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh (Hidayati, 2022) menyatakan bahwa keberagaman gender belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen di perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan karena mencerminkan keseimbangan antara kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Perusahaan dengan tata kelola yang baik umumnya akan mempertimbangkan faktor internal, seperti kinerja keuangan, dan faktor eksternal, seperti ekspektasi pasar, sebelum memutuskan besaran dividen yang dibagikan (Tazqy et al., 2024). Dalam konteks ini, profitabilitas seringkali menjadi indikator utama dalam penentuan kebijakan dividen. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham (Wibowo & Setiany, 2025). Penelitian sebelumnya oleh (Setiawan & Phua, 2013) juga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

Selain faktor keuangan, dimensi sosial seperti keberagaman gender menjadi pertimbangan penting perusahaan. Menurut (Fitria & Sholichah, 2023), dewan direksi memiliki fungsi pengawasan terhadap manajemen agar keputusan yang diambil tetap sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Keberadaan perempuan dalam dewan direksi dapat memperkuat fungsi pengawasan tersebut karena perempuan cenderung lebih berhati-hati dan memperhatikan kepatuhan terhadap peraturan (Pratiwi et al., 2025). Dengan demikian, komposisi gender dalam dewan dapat berpengaruh terhadap keputusan-keputusan keuangan perusahaan, termasuk kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberagaman gender dewan komisaris, keberagaman gender dewan direksi, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur mengenai tata kelola perusahaan berbasis gender dalam industri perbankan syariah serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dan regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendorong keadilan gender dan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan munculnya perubahan pada variabel dependen (Darmawan, 2022). Variabel dependen dalam

studi ini adalah kebijakan dividen, sedangkan variabel independen meliputi keberagaman gender dewan komisaris, keberagaman gender dewan direksi, dan profitabilitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020–2024. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut meliputi: (1) Bank Umum Syariah yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2020–2024, dan (2) Bank yang memiliki data lengkap pada semua variabel penelitian. Sampel akhir adalah 7 (tujuh) bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan data tahunan.

Proksi dari kebijakan dividen adalah *dividend payout ratio*, yaitu dividen per saham dibagi laba bersih per saham. Keberagaman gender dewan komisaris diukur dengan membagi jumlah komisaris perempuan dengan total komisaris. Keberagaman gender dewan direksi diukur dengan jumlah direktur perempuan dibagi total direktur. Profitabilitas diukur menggunakan proksi *return on assets*, yaitu laba bersih dibagi total aset.

Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Stata 17. Pemilihan model regresi terbaik dilakukan melalui beberapa uji, antara lain: Uji Chow untuk menentukan model terbaik antara *Common Effects Model* dan *Fixed Effects Model*, Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk memilih antara *Common Effects Model* dan *Random Effects Model*, serta Uji Hausman untuk menguji konsistensi model *Fixed Effects Model* dan *Random Effects Model*. Selain itu, dilakukan pula uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan kelayakan model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1 meringkas statistik deskriptif dari variabel penelitian. Rata-rata kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio* sebesar 0,1217. Hal ini menandakan bahwa bank umum syariah di Indonesia selama periode penelitian membagikan dividen sekitar 12% dari laba bersih. Keberagaman gender dewan komisaris (GDC) dan dewan direksi (GDD) masing-masing memiliki rata-rata 0,2934 dan 0,2516, artinya secara rata-rata proporsi perempuan dalam dewan komisaris dan dewan direksi masing-masing sebesar 29,34% dan 25,16%. Sementara itu, profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata sebesar 1,56%, menunjukkan bahwa rata-rata perbandingan laba bersih terhadap total aset sebesar 1,56%. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen dan keterwakilan gender pada bank umum syariah masih relatif rendah, sedangkan kinerja keuangan menunjukkan variasi yang cukup rendah selama periode penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
DPR	35	.121743	.1659156	0	.493498
GDC	35	.2934014	.2017134	0	.6666667
GDD	35	.2516065	.1364989	0	.6
ROA	35	.0155818	.0312294	-.1024287	.0840933

Sumber: data diolah penulis (2026)

Matriks Kolerasi

Matriks korelasi disajikan dalam Tabel 2. Kebijakan dividen berkorelasi positif dengan keberagaman gender dewan komisaris dan profitabilitas, namun berkorelasi negatif dengan keberagaman gender dewan direksi. Keberagaman gender dewan komisaris memiliki hubungan psoitif dengan keberagaman gender dewan direksi dan profitabilitas. Keberagaman gender dewan direksi memiliki korelasi negatif dengan profitabilitas.

Tabel 2. Matriks Kolerasi

Variables	(1)	(2)	(3)	(4)
(1) DPR	1.0000			
(2) GDC	0.2250	1.0000		
(3) GDD	-0.0526	0.3670	1.0000	
(4) ROA	0.3426	0.1840	-0.1754	1.0000

Sumber: data diolah penulis (2026)

Pemilihan Model Regresi Terbaik

Tabel 3 menyajikan hasil uji pemilihan model regresi terbaik. Nilai probabilitas dari Chow test sebesar 0,6778, menunjukkan bahwa model *Common Effects Model* lebih tepat dibandingkan *Fixed Effects Model*. Nilai probabilitas dari Hausman test adalah 0,6800 yang lebih besar dari 5%, menunjukkan bahwa model yang sesuai antara *Fixed Effects* dan *Random Effects* adalah *Random Effects Model*. Kemudian, nilai probabilitas dari Lagrange Multiplier test adalah 1,0000 juga lebih besar dari 0,05, yang berarti model terbaik antara *Common Effects* dan *Random Effects* adalah *Common Effects Model*. Kesimpulannya adalah model terbaik yang digunakan dalam analisis regresi panel adalah *Common Effects Model*.

Tabel 3. Uji Pemilihan Model Regresi Terbaik

No.	Uji	Kriteria	Prob.	Kesimpulan
1.	Chow test	Common Effects vs Fixed Effects	0.6778	Common Effects Model
2.	Hausman test	Fixed Effects vs Random Effects	0.6800	Random Effects Model
3.	Lagrange Multiplier test	Common Effects vs Random Effects	1.0000	Common Effects Model

Sumber: data diolah penulis (2026)

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas ditampilkan dalam Tabel 4. Seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,80. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variables	(1)	(2)	(3)
(1) GDC	1.000		
(2) GDD	0.367	1.000	
(3) ROA	0.184	-0.175	1.000

Sumber: data diolah penulis (2026)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Modified Wald test. Seperti yang tampak pada Tabel 5, nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat 5%. Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan varians error konstan ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi mengandung heteroskedastisitas. Karena ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas, model diperbaiki dengan menggunakan *robust standard error* agar menghasilkan estimasi parameter yang efisien dan konsisten. Dengan demikian, model akhir penelitian ini menggunakan pendekatan *Common Effects Model* dengan *robust standard error* sebagai dasar pengujian hipotesis.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

```
Modified Wald test for groupwise heteroskedasticity
in fixed effect regression model

H0: sigma(i)^2 = sigma^2 for all i

chi2 (7)  =        42261.28
Prob > chi2 =          0.0000
```

Sumber: data diolah penulis (2026)

Hasil Regresi Panel

Tabel 6 menunjukkan hasil estimasi regresi dari *common effects model* dengan *robust standard error*.

Tabel 6. Hasil Estimasi *Common Effects Model* dengan *Robust Standard Error*

Linear regression

					Number of obs	=	35
					F(3, 31)	=	3.80
					Prob > F	=	0.0198
					R-squared	=	0.1489
					Root MSE	=	.1603

DPR	Coefficient	Robust std. err.	t	P>|t|	[95% conf.	interval]
GDC	.163085	.1447634	1.13	0.269	-.132162	.458332
GDD	-.0899546	.2489231	-0.36	0.720	-.5976365	.4177273
ROA	1.557199	.6943942	2.24	0.032	.1409729	2.973425
_cons	.0722628	.0716594	1.01	0.321	-.0738876	.2184132

Sumber: data diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil estimasi regresi, persamaan model yang diperoleh adalah:

DPR = 0,0722628 + 0,163085 GDC – 0,0899546 GDD + 1,557199 ROA

Nilai konstanta (α = 0,0722628) menunjukkan bahwa apabila variabel keberagaman gender dewan komisaris (GDC), keberagaman gender dewan direksi (GDD), dan profitabilitas (ROA) bernilai nol, maka nilai kebijakan dividen (DPR) adalah 0,0722628. Koefisien regresi dari GDC sebesar 0,163085, menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun, nilai probabilitas sebesar 0.269 (lebih besar dari 5%) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Koefisien regresi dari GDD adalah –0.0899546, mengindikasikan bahwa keberagaman gender dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Akan tetapi, dengan nilai probabilitas sebesar 0.720 (lebih besar dari 5%), pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Koefisien regresresi dari ROA adalah 1,557199, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Nilai probabilitas sebesar 0.032 (lebih kecil dari 5%) menandakan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen signifikan secara statistik.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,1489 menunjukkan bahwa variabel GDC, GDD, dan ROA mampu menjelaskan variasi kebijakan dividen (DPR) sebesar 14,89%, sedangkan sisanya sebesar 85,11% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Komisaris terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan komisaris berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Salah satu penjelasan utama adalah rendahnya proporsi perempuan dalam struktur dewan komisaris, sehingga keberadaan mereka cenderung bersifat simbolik (*tokenism*) dan belum memiliki daya tawar yang memadai dalam proses pengambilan keputusan strategis. Ketika jumlah komisaris perempuan masih minoritas, preferensi dan perspektif mereka dapat tereduksi oleh dominasi komisaris laki-laki, terutama dalam keputusan keuangan yang bersifat sensitif seperti kebijakan dividen. Kondisi ini membuat pengaruh positif yang diharapkan hanya terlihat secara arah, tetapi tidak cukup kuat untuk menghasilkan signifikansi statistik.

Selain itu, keputusan dividen secara klasik lebih banyak ditentukan oleh kinerja laba dan kebijakan dividen masa lalu, sebagaimana dijelaskan dalam model *dividend smoothing*. Manajemen cenderung mempertahankan stabilitas dividen dan menghindari perubahan drastis, sehingga faktor tata kelola, termasuk keberagaman gender dewan komisaris, memiliki ruang pengaruh yang relatif terbatas. Dalam kerangka ini, peran dewan komisaris perempuan lebih bersifat pendukung daripada determinan utama kebijakan dividen. Hasil ini sejalan dengan (Lintner, 1956) namun berbeda dengan (Afrilia et al., 2025) yang menemukan pengaruh signifikan.

Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi terhadap Kebijakan Dividen

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Dewan direksi memiliki peran yang lebih operasional dibandingkan dewan komisaris, sehingga preferensi manajerial menjadi lebih dominan dalam menentukan alokasi laba antara dividen dan laba ditahan. Arah pengaruh negatif dapat dijelaskan oleh kecenderungan direksi perempuan yang dalam berbagai literatur digambarkan lebih berhati-hati (*risk-averse*) dan berorientasi jangka panjang. Preferensi tersebut dapat mendorong perusahaan untuk menahan laba guna memperkuat likuiditas, mendanai investasi, atau menjaga ketahanan keuangan, dibandingkan membagikannya dalam bentuk dividen. Namun, karena pengaruhnya tidak signifikan, kecenderungan ini tidak cukup konsisten di seluruh sampel perusahaan.

Tidak signifikannya pengaruh ini juga dapat disebabkan oleh rendahnya representasi perempuan dalam dewan direksi, sehingga suara dan preferensi mereka belum dominan dalam pengambilan keputusan strategis. Dalam kondisi *tokenism*, keberadaan perempuan lebih bersifat simbolik dan belum mampu menggeser pola pengambilan keputusan yang telah mapan, terutama dalam kebijakan keuangan yang sensitif seperti dividen. Selain itu, keputusan dividen sering kali telah dipengaruhi oleh kebijakan historis perusahaan, tekanan pemegang saham, serta target kinerja keuangan, sehingga ruang diskresi direksi, termasuk direksi perempuan, menjadi relatif terbatas. Hasil ini tidak sejalan dengan (Anggarayni et al., 2024).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Temuan ini menegaskan bahwa laba masih menjadi faktor fundamental utama dalam penentuan kebijakan dividen, sejalan dengan pandangan klasik dalam teori keuangan perusahaan.

Secara teoretis, hasil ini konsisten dengan teori *dividend signaling* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan dividen sebagai sinyal positif mengenai kinerja dan prospek masa depan. Pembayaran dividen yang lebih tinggi menjadi sarana untuk menyampaikan informasi kepada pasar bahwa perusahaan berada dalam

kondisi keuangan yang sehat dan memiliki arus kas yang memadai. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi memberikan ruang bagi manajemen untuk meningkatkan dividen tanpa mengganggu stabilitas keuangan perusahaan.

Dari perspektif teori keagenan, pembayaran dividen yang lebih tinggi pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian konflik keagenan. Dengan membagikan laba kepada pemegang saham, perusahaan dapat mengurangi *free cash flow* yang berpotensi disalahgunakan oleh manajer untuk kepentingan pribadi atau proyek yang kurang produktif. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi mendorong tekanan dari pemegang saham agar sebagian laba dialokasikan dalam bentuk dividen. Temuan ini konsisten dengan (Carter et al., 2010) dan (Hidayati, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis dampak keberagaman gender dewan komisaris dan dewan direksi serta profitabilitas terhadap kebijakan dividen bank umum syariah di Indonesia. Dengan menggunakan data tahunan periode 2020-2024, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender, baik di dewan komisaris maupun dewan direksi, belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Temuan ini berimplikasi bank umum syariah untuk memperhatikan kinerja keuangan (dalam hal ini profitabilitas) karena menjadi faktor penting dalam keputusan pembagian dividen. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi alternatif dari kebijakan dividen, misalnya *dividend dummy* atau *dividend to cash flow ratio*.

REFERENSI

Afrilia, V., Zulaihati, S., & Kismayanti Respati, D. (2025). Pengaruh Gender Diversity,DewanKomisaris Independen,dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, *1*(2), 450–458.

Carter, D. A., D'Souza, F., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2010). The gender and ethnic diversity of US boards and board committees and firm financial performance. *Corporate Governance: An International Review*, *18*(5), 396–414. https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2010.00809.x

Darmawan, J. (2022). Pengaruh Keberagaman Gender dan Pengungkapan Risiko Terhadap Efisiensi Investasi (The Effect of Gender Diversity and Risk Disclosure on Investment Efficiency). *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu (GAAR)*, *1*(1), 29–47.

Fitria, C. N., & Sholichah, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Gender Diversity Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, *2*(2), 23. https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i2.6819

Hidayati, A. (2022). *pengaruh keberagaman gender dalam struktur tata kelola terhadap tax avoidance, dengan profitabilitas sebagai variabel Oleh : Nama : Ayu Hidayati Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yograkarta*.

Kasmiati et al, 203. (2021). *ekonomimetrika* (Vol. 32, Issue 3).

Lintner, J. (1956). Distribution of Incomes of Corporations Among Dividens , Retained Earnings , and Taxes John Lintner The American Economic Review , Vol . 46 , No . 2 , Papers and Proceedings of the Sixty-eighth Annual Meeting of the American Economic Association . (May ,. *Taxes*, *46*(2), 97–113.

Nugroho, T. (2021). *Pengaruh Komposisi Gender Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/36416

Pratiwi, R. D., Isyanto, P., & Puspitasari, M. (2025). Pengaruh Gender Diversity, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, *4*(2), 431–439. https://doi.org/10.47233/jemb.v4i2.3167

Setiawan, D., & Phua, L. K. (2013). Corporate governance and dividend policy in Indonesia. *Business Strategy Series*, *14*(5–6), 135–143. https://doi.org/10.1108/BSS-01-2013-0003

Tazqy, R., Setiawan, & Arshad, D. (2024). The effect of Board Directors Characteristic on Dividend Policy ini Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2011-2022 Period. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *4*(3), 359–370. https://doi.org/10.35313/jaief.v4i3.6021

Wibowo, A., & Setiany, E. (2025). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, *14*(2), 581–597. https://doi.org/10.30588/jmp.v14i2.1347